

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki keunikan yang luar biasa bila dibandingkan dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Karena keunikannya tersebut, ada banyak hal yang mampu dipelajari dari manusia itu sendiri. Sehingga, terdapat banyak sekali kajian-kajian ilmiah yang objek kajian tersebut adalah manusia.

Pemahaman tentang manusia merupakan bagian dari kajian filsafat. Tak mengherankan jika banyak sekali kajian atau pemikiran yang telah dicurahkan untuk membahas tentang manusia. Meski demikian, persoalan tentang manusia akan tetap menjadi misteri yang tak terselesaikan.<sup>1</sup>

Islam memandang manusia sebagai makhluk tuhan yang memiliki keunikan dan keistimewaan tertentu. Sebagai salah satu makhluk-Nya, maka ciri-ciri khusus keberadaan manusia itu harus dicari dalam relasi dengan Sang Pencipta dan makhluk-makhluk Tuhan lainnya. Sekurang-kurangnya terdapat empat ragam relasi manusia yang masing-masing memiliki kutub positif dan negatif. Pertama, hubungan manusia dengan dirinya (*hablun minannas*) yang ditandai oleh kesadaran untuk melakukan *'amar ma'ruf nahi munkar* atau sebaliknya mengumbar hawa nafsu. Kedua, hubungan antar manusia (*hablun*

---

<sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 59

*minannas*) dengan usaha membina silaturrahi atau memutuskannya. Ketiga hubungan manusia dengan alam sekitar (*hablun minal 'alam*) yang ditandai upaya pelestarian dan pemanfaatan alam sebaik-baiknya atau sebaliknya menimbulkan kerusakan alam. Keempat, hubungan manusia dengan Sang Pencipta (*hablun minallah*) dengan kewajiban ibadah kepada-Nya atau menjadi ingkar dan syirik kepada-Nya.<sup>2</sup>

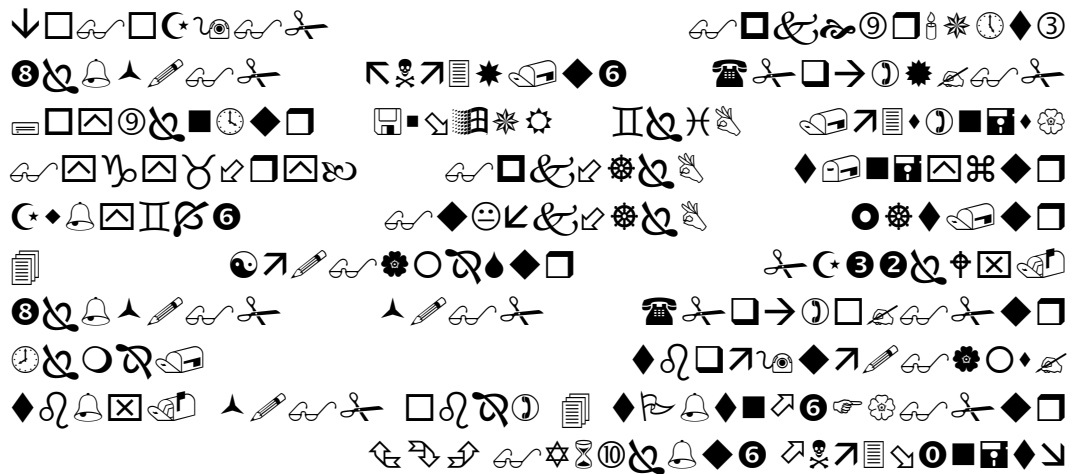
Manusia ditinjau dari sudut pandang ilmu sosial adalah makhluk yang tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh orang lain. Manusia juga disebut dengan istilah makhluk sosial, dikarenakan pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan dengan orang lain.

Sesuai dengan fitrahnya, manusia tidak dapat hidup menyendiri, dalam arti ia saling membutuhkan satu sama dengan yang lainnya, demikian pula antara laki-laki dan perempuan. Dalam kegiatan hubungan sesama manusia (*hablun minannas*) atau interaksi sesama manusia, semua perbuatan dalam pergaulan antar sesama hukum asalnya adalah boleh, hingga ada dalil yang melarangnya, maka perbuatan tersebut menjadi haram.

Manusia diciptakan Allah SWT berpasang-pasangan, ada laki-laki dan perempuan, masing-masing pihak saling membutuhkan dan saling tertarik satu sama lain. Allah juga menjelaskan bahwa perempuan itu diciptakan dari unsur laki-laki itu sendiri agar mereka bisa meneruskan tugas Allah sebagai khalifah di bumi. Firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-Nisa [4] ayat 1:

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 66-67



Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dari satu orang yaitu Nabi Adam, kemudian diciptakan daripadanya pasangan yaitu Siti Hawa. Sehingga terjadilah perkembang biakkan manusia. Selain itu, dijelaskan bahwa adanya hubungan antara laki-laki dan perempuan merupakan suatu kebutuhan hidup bagi setiap manusia serta saling ketergantungan satu dengan yang lain. Sehingga, terciptalah suatu pergaulan sesama manusia.

Agama Islam menyeru dan mengajak kaum muslimin untuk melaksanakan pergaulan yang baik antar sesamanya. Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan satu naluri untuk biasa hidup dengan sesamanya. Hal ini disebabkan secara fisik dan mental manusia tidak dilengkapi dengan sarana-sarana yang memungkinkan untuk hidup sendiri.<sup>3</sup> Sehingga bisa dikatakan antara manusia satu dengan manusia lainnya terhubung bagaikan suatu sistem yang saling berpengaruh satu dengan yang lainnya.

---

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 113

Dengan pergaulan manusia dapat saling berhubungan antara satu dengan yang lain, saling isi-mengisi dan saling tunjang-menunjang guna memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Rasulullah SAW bersabda;

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ  
بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ إِلَّا وَمَعَهَا مُحْرَمٌ (رواه البخاري)

Berdasarkan hadits tersebut, secara jelas dapat disimpulkan bahwa dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan haruslah memiliki batasan-batasan tertentu yang harus diikuti. Tetapi, Islam sendiri menyerukan agar manusia saling mengenal antara manusia satu dengan yang lainnya, agar tercipta hubungan yang bersifat positif terhadap kehidupan manusia itu sendiri. Demikianlah, agama Islam memberikan pedoman hidup dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan, agar tercipta kemaslahatan umat, terjaganya kehormatan diri, harga diri, dan kesucian jiwa.

Melihat fenomena dan fakta pada saat ini, banyak sekali para mahasiswa dan mahasiswi yang dalam pergaulannya tersebut melanggar batasan-batasan dan etika dalam pergaulan menurut Islam. Sehingga terciptanya berbagai jenis pergaulan nonmuhrim antara sesama mahasiswa dan mahasiswi baik pergaulan yang sehat maupun pergaulan yang tidak sehat. Pergaulan sehat diantaranya adalah berteman atas dasar *ukhuwah islamiyah* dengan tujuan saling menjaga kehormatan antar sesama. Pergaulan yang tidak sehat diantaranya adalah pergaulan bebas yang menjerumuskan seseorang pada hal-hal negatif seperti mabuk-mabukan, *sex* bebas, berjudi, dan lain sebagainya.

Dalam kasus yang pernah terjadi, ada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin yang pernah ditemukan oleh masyarakat sedang berdua-duan di dalam sebuah kos-kosan, bahkan akan melakukan perbuatan *zina* di dalam kos-kosan tersebut. Sehingga mahasiswi tersebut diberhentikan berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin. Oleh karena itu, dalam bergaul sebaiknya menjauhi pergaulan yang bisa menjerumuskan pelakunya kedalam hal-hal yang bersifat negatif. Namun, dalam pergaulan tersebut masih ada para mahasiswa dan mahasiswi yang dalam pergaulannya tetap berpegang teguh pada aturan dan batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh agama Islam, guna saling menjaga kehormatan mereka satu dengan yang lainnya.

Ada beberapa dampak dari terjadinya pergaulan di kalangan para mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dari pergaulan dikalangan para mahasiswa yaitu mereka menjalin hubungan sosial berupa bisa saling bertukar informasi baru mengenai perkuliahan, saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas perkuliahan serta mereka juga dapat saling bertukar pikiran dalam musyawarah dan saling membantu dalam kegiatan organisasi sehingga mereka memperoleh manfaat dari pergaulan tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan dari pergaulan di kalangan para mahasiswa yaitu mereka mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru, sehingga mereka dengan mudahnya melanggar aturan dan batasan-batasan dalam pergaulan yang islami. Contoh pergaulan yang terjadi dikalangan para mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin diantaranya: pacaran sebelum adanya ikatan pernikahan, berpegangan/bergandengan tangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan

muhrim, berdua-duaan tanpa ada mahram yang menjaga, bertatap-tatapan secara berlebihan, dan lain-lain.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **KAJIAN GENDER DALAM PERGAULAN NONMUHRIM MAHASISWA UIN ANTASARI BANJARMASIN.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kekeliruan terhadap pengertian judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut:

### **1. Kajian Gender**

#### **a. Kajian**

Kajian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil mengkaji. Mengkaji diartikan mempelajari, belajar, menyelidiki, memeriksa, mempertimbangkan, dan menelaah.<sup>4</sup> Istilah kajian yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada pengertian bahwa kajian merupakan penelaahan dan penyelidikan. Pengkajian terhadap suatu masalah yang terjadi dalam pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

#### **b. Gender**

---

<sup>4</sup> Umi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006), h. 334.

Gender secara bahasa adalah jenis kelamin.<sup>5</sup> Secara terminologis, gender dapat didefinisikan sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan. Gender dapat pula didefinisikan pembedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari konstruksi sosial budaya. Lebih jelas lagi disebutkan dalam *Women's Studies Encyclopedia* bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang dipakai untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.<sup>6</sup>

Dari beberapa definisi di atas, penulis mengartikan bahwa kajian gender merupakan usaha sadar untuk mempelajari dan menelaah secara mendalam tentang permasalahan yang muncul dalam pergaulan nonmuhrim para mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan aturan pergaulan dalam hukum Islam.

## **2. Pergaulan**

Pergaulan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berasal dari kata gaul yang berarti campur, ditambah awalan “per” dan akhiran “an” yang artinya percampuran.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata gaul yaitu hidup berteman (berkawan) dengan akrab. Pergaulan berarti hal bergaul, kehidupan bermasyarakat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Y.B. Suparlan pergaulan berarti suatu keadaan hidup yang tetap antar manusia yang

---

<sup>5</sup> Peter Salim, *Edvanded English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Press, 1989), h. 348.

<sup>6</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/kajian\\_gender](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kajian_gender). Diakses: 14-05-18.

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, V/187), h. 31.

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 258.

disatukan dengan cara tertentu oleh kecenderungan-kecenderungan masyarakat mereka.<sup>9</sup>

Dari definisi di atas penulis mengartikan bahwa, pergaulan adalah suatu hubungan sosial yang terjadi antara mahasiswa dan mahasiswi yang terjadi di dalam lingkungan kampus, dalam bentuk-bentuk tertentu yang terjalin atas dasar keinginan bersama.

### **3. Nonmuhrim**

Kata nonmuhrim terdiri atas dua suku kata yaitu: “non” dan “muhrim”, kata “non” berarti tidak; bukan.<sup>10</sup> Sedangkan kata “muhrim” berarti orang yang masih ada hubungan keluarga dekat sehingga terlarang menikah dengannya; mahram.<sup>11</sup> Adapun dalam penelitian ini akan banyak menggunakan istilah kata muhrim atau mahram memiliki arti yang sama dan istilah kata nonmuhrim atau nonmahram juga memiliki arti yang sama. Dengan demikian menurut penulis dalam penelitian ini nonmuhrim diartikan sebagai tidak adanya ikatan keluarga atau telah adanya ikatan pernikahan antara mahasiswa mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin. Sehingga jika terjadinya pergaulan nonmuhrim antara mahasiswa dan mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin harus mematuhi batasan-batasan yang telah ditetapkan oleh aturan agama Islam (*fiqih*).

### **C. Fokus Penelitian**

---

<sup>9</sup> Y.B. Suparlan, *Kamus Istilah Pekerjaan Sosial*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 127.

<sup>10</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, II,1994), Cet. Ke-3 h. 692.

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 669.



Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat beberapa fokus penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian yang nantinya menjadikan penelitian ini lebih terarah, mengenai bagaimana pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

1. Bagaimana bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?
2. Mengapa mahasiswa menjalin pergaulan nonmuhrim antara sesama mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab fokus masalah yang ada, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui penyebab para mahasiswa menjalin pergaulan nonmuhrim antara sesama mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Sesuai dengan rumusan judul yang penulis kemukakan di atas, maka alasan yang mendorong penulis untuk meneliti masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis mengetahui banyaknya mahasiswa yang melakukan hubungan sosial yang cenderung pada tindakan yang dilarang oleh agama, seperti;

pacaran, berdua-duaan tanpa ada mahram yang menjaganya, dan lain sebagainya.

2. Penulis mengetahui juga beberapa bentuk hubungan sosial yang mampu mendukung dan membantu proses perkuliahan, seperti; berteman, bersahabat, dan menciptakan hubungan seperti saudara (adik/kakak angkat), dan lain sebagainya.
3. Menurut penulis, sampai saat ini masih belum ada penelitian tentang kajian gender dalam pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjamasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari penelitian yang penulis lakukan, diharapkan dapat berguna secara teori maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Temuan-temuan dalam penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu kesyariahan mengenai bagaimana melakukan hubungan dan batasan-batasan dalam hubungan tersebut antara sesama mahasiswa nonmuhrim sebelum adanya ikatan pernikahan menurut hukum Islam. Sebab, pergaulan nonmuhrim dikalangan mahasiswa rentan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang bertentangan dengan hukum Islam.
2. Secara Praktis

- a. Bahan informasi ilmiah bagi UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembinaan perilaku berhubungan antara sesama mahasiswa yang belum menikah.
- b. Bahan literatur untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Skripsi yang diangkat adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat studi kasus. Dengan meneliti permasalahan yang terjadi mengenai kajian gender dalam pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan di perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin dan media internet ternyata skripsi yang penulis angkat ini tidak ada kesamaan dengan skripsi-skripsi yang terdahulu, melainkan memiliki sedikit keterkaitan dengan judul skripsi yang penulis teliti.

1. Penelitian yang disusun oleh Bambang Sulistiawan, NIM. 0101114279, berjudul: “Praktik Pacaran di Kalangan Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin di Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin ”. Tujuan penelitian dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui alasan para mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin melakukan praktik pacaran. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2006 dengan Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kecamatan Banjarmasin

Timur Kota Banjarmasin, Kampus IAIN Antasari Banjarmasin. Dengan kesimpulan bahwa;

- a. Awal kisah terjadinya praktik pacaran diawali dari ketertarikan terhadap lawan jenis yang biasanya direalisasikan terhadap upaya perkenalan kepada hubungan yang lebih khusus.
- b. Alasan penyebab pacaran dikalangan mahasiswa pada intinya karena saling ketertarikan dan dari hubungan yang dijalani munculah berbagai macam alasan.
- c. Dampak yang ditimbulkan dari pacaran adalah adanya rasa termotivasi untuk memilih pasangan hidup namun tidak atau belum mampu untuk menikah.
- d. Tinjauan hukum Islam mengenai praktik pacaran merupakan perilaku menyimpang, karena jelas hal tersebut lebih banyak membawa pada kemudharatan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin saya teliti adalah dalam penelitian tersebut secara lebih khusus hanya membahas mengenai praktik pacaran di kalangan mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, berbeda dengan yang ingin saya teliti. Tidak hanya mencangkup mengenai pacaran saja, melainkan bentuk-bentuk pergaulan nonmuhrim para mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

2. Penelitian yang disusun oleh Ety Marisa, NIM. 3501406581, berjudul: “Penyimpangan Pergaulan Bebas Remaja di Objek Wisata Pantai Sigandu Desa Klidang Lor Kecamatan Batang Kabupaten Batang”. Tujuan

penelitian tersebut adalah mengamati bentuk penyimpangan pergaulan bebas para remaja di Objek Wisata Pantai Sigandu. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di objek wisata pantai Sigandu desa Klidang Lor kecamatan Batang kabupaten Batang. Dengan kesimpulan bahwa;

- a. Pola perilaku pergaulan bebas dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu maupun luar individu.
- b. Tanggapan masyarakat tentang perilaku menyimpang tersebut sangat menyayangkan karena mereka beranggapan bahwa para remaja tersebut masih sangat dini untuk berperilaku layaknya sepasang suami istri.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang ingin saya teliti adalah lokasi penelitian yang berbeda dan subjek penelitian yang berbeda serta aspek pembasannya tidak hanya tefokus pada pergaulan bebas, akan tetapi mencangkup segala bentuk pergaulan nonmuhrim yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

3. Penelitian yang disusun oleh Sa'diah, NIM. 0401215708, berjudul: "Pergaulan Remaja di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui cara bergaul dalam beragama, pergaulan antar sesama remaja, dan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 dengan metodologi penelitian atau metode penelitian

yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian tersebut di Desa Sungai Gampa Asahi Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cara beragama remaja yang meliputi kegiatan keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan shalat berjamaah.
- b. Pergaulan remaja yang meliputi sikap dalam berbicara, kebanyakan mereka adalah remaja yang sopan. Kebiasaan bersilaturahmi merekapun kebanyakan sebatas pada teman sepergaulan saja.
- c. Keikiutsertaan remaja dalam kegiatan kemasyarakatan yang meliputi kegiatan gotong royong, selamatan, acara perkawinan masih kurang.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dari lokasi penelitian dan subjek penelitian. adapun objek penelitian memiliki keterkaitan yaitu mengenai pergaulan antar sesama, peneliti hanya akan fokus mengenai pergaulan nonmuhrim mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, tinjauan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang terdiri dari pengertian kajian gender, pengertian pergaulan nonmuhrim, ketertarikan antar manusia dan sistem pergaulan laki-laki dan perempuan (*An-Nizham Al-Ijtima'i*) dalam Islam.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran, yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.